

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi penyakit mengguncangkan dunia pada tahun 2020 yang dilaporkan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO). Pandemi ini dimulai dari 44 pasien pneumonia berat dengan etiologi yang belum diketahui di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. *World Health Organization* menetapkan status *global emergency* kasus ini pada akhir Januari 2020 dan memberi nama *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada 11 Februari 2020 (Handayani dkk., 2020).

Penularan Covid-19 terjadi dari manusia ke manusia dan penyebarannya melalui kontak langsung dan tetesan saat penderita batuk atau bersin. Berdasarkan bukti dan pengalaman yang sudah ada, membatasi kontak dengan orang yang terinfeksi dan orang lain merupakan hal yang utama dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 (WHO, 2020; Rothan & Byrareddy, 2020). Nabi Muhammad SAW memberi tahu kaum muslim tentang bagaimana cara menghadapi suatu wabah. Upaya pencegahan dalam menghadapi suatu wabah sebagai penekanan resiko infeksi virus corona telah tertulis dalam sebuah hadist Rasulullah yang berbunyi:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. Bukhari).

Pemerintah segera mengambil keputusan untuk memutus rantai penyebaran dengan mengeluarkan surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 36962/MPK.AIHKJ2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (KEMENDIKBUD, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan akses bagi peserta didik agar pembelajaran yang diperoleh lebih berkualitas, karena dalam pembelajaran daring peserta didik akan mendapatkan kesempatan dan akses yang mudah untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu (Maulana & Hamidi, 2020). Perguruan tinggi di seluruh dunia sudah banyak menerapkan metode pembelajaran daring dan sangat dihargai, beberapa alasan penerimaannya adalah alasan fleksibel dan kontrol lebih baik (Abbasi dkk., 2020). Pembelajaran daring menimbulkan interaksi yang bebas antara peserta didik dan pemateri, sehingga pembelajaran menjadi terfokus pada hal yang ingin dituju. Pembelajaran daring juga ikut memberikan pengalaman baru terhadap peserta didik dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar (Arnesti & Hamid, 2015). Pembelajaran daring harus tetap berjalan dikarenakan situasi pandemi yang masih berlangsung (Maulana & Hamidi, 2020). Pembelajaran daring sendiri masih menimbulkan perdebatan. Pembelajaran daring

menyebabkan peserta didik tidak terawasi secara maksimal (Sadikin & Hamidah, 2020). Peserta didik sebagian besar masih kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *microsoft teams*, *zoom* dan *google classroom*. Pembelajaran daring dinilai masih sulit dalam memahami materi dan lebih efektif untuk penugasan saja, selain itu keadaan ekonomi seperti kemampuan membeli kuota internet yang digunakan sebagai media pembelajaran daring dan fasilitas/perangkat untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring dari mulai perangkat komputer, *smartphone*, laptop tiap mahasiswa berbeda-beda (Maulana & Hamidi, 2020; Purwanto dkk., 2020).

Pandemi Covid-19 memaksa pendidikan di seluruh dunia memutuskan untuk memanfaatkan pembelajaran secara daring karena pandemi Covid-19 ini tidak diketahui kapan akan berakhir (Windhiyana, 2020). Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ikut serta merubah seluruh kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dan saat ini dilakukan secara daring. Perubahan tersebut sesuai dengan instruksi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di dalam surat keputusan rektor nomor: 550/A.1-II/VIII/2020 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020). Praktek dan pembelajaran keterampilan klinis (*CSL/skills lab*) merupakan pembelajaran yang dimulai dengan demonstrasi tahapan keterampilan klinik yang dipandu oleh instruktur kemudian dilakukan oleh mahasiswa (Aryanty dkk., 2014). Pandemi yang memaksa *Skills lab* dilakukan secara

daring berdampak langsung terhadap kompetensi peserta didik, karena peserta didik hanya diberikan teori dan tidak mendapatkan pengalaman berlatih secara langsung (Mukhtar dkk., 2020; Utama dkk., 2020). Kompetensi dokter yang lulus selama pembelajaran daring dinilai masih kurang jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Penyebabnya adalah pembelajaran daring belum teruji secara faktual keefektifannya dan terdapat berbagai macam kekurangan ataupun kendala (Rozaliyani dkk., 2020). Fasilitas dan peralatan khusus sendiri menambah permasalahan saat *skills lab* daring (Utama dkk., 2020).

Skills lab daring juga menyebabkan peserta didik kurang memahami pada saat instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah ketrampilan klinis (Sarwar dkk., 2020). Peran instruktur sebagai pengawas pada kegiatan menjadi kurang efektif, hal ini dikarenakan instruktur tidak bisa melihat langsung proses mahasiswa dalam mempraktekan ketrampilan yang sudah diberikan. *Skills lab* daring sendiri memerlukan jaringan internet yang stabil tak jarang peserta didik terputus dalam mengikuti kegiatan dan harus menghubungkan kembali agar dapat mengikuti *skills lab* (Utama dkk., 2020). Lokasi yang berbeda antara mahasiswa dan dosen terkadang mempengaruhi koneksi internet yang menyebabkan audio dan tampilan di *device* mahasiswa menjadi terganggu (Rosali.,2020). Kendala fasilitas tersebut sering menimbulkan persepsi dan efek negatif bagi mahasiswa (Mustofa dkk., 2019).

Persepsi adalah sebuah aspek psikologis manusia sebagai respon terhadap gejala dan aspek dilingkungan sekitar (Jayanti & Arista, 2019). Persepsi dalam dunia pendidikan sangat berguna apabila peneliti ingin mengetahui tentang kendala, evaluasi, metode baru dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui kecenderungan kesan dan dapat dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zamista dkk., 2020; Ningsih, 2020). Wawancara merupakan salah satu teknik apabila peneliti ingin mengetahui persepsi informan (Rachmawati, 2007). Wawancara mendalam sering digunakan dalam penelitian kualitatif terhadap fenomena atau gejala secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat mengungkap fakta dan makna yang berhubungan dengan masalah (Mulyadi, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap kegiatan *skills lab* daring selama pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *skills lab* daring di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kegiatan *skills lab* daring selama pandemi Covid-19.

2. Tujuan khusus:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kegiatan *skills lab* daring yang perlu diperbaiki selama pandemi Covid-19 di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman penelitian kualitatif bagi peneliti.

2. Bagi informan

Penelitian ini dijadikan tempat untuk menyampaikan persepsi terhadap kegiatan *skills lab* daring selama pandemi Covid-19.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi guna peningkatan mutu kegiatan *skills lab* daring Program Studi Kedokteran Gigi.

E. Keaslian Penelitian

Sebatas pengetahuan penulis, masalah ini sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung sebagai berikut:

1. Utama, dkk (2020) dengan judul “*Medical students perspectives about distance learning during the early period of COVID 19 pandemic: A qualitative study*”. Pada penelitian tersebut meneliti tentang perspektif mahasiswa terkait pembelajaran daring secara umum. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada teknik pengambilan sampel dimana peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dan penelitian sebelumnya menggunakan *total sampling*, kuisioner sebagai instrumen penelitian, dan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus tentang persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *skills lab*. Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif.
2. Mukhtar, dkk (2020) dengan judul “*Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during covid-19 pandemic era*”. Pada penelitian tersebut meneliti tentang persepsi pengajar dan mahasiswa terhadap keuntungan, keterbatasan, dan rekomendasi pembelajaran *online* di era pandemic Covid-19, pada penelitian ini tidak hanya membahas tentang proses pembelajaran tetapi juga membahas proses penilaian. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya membahas persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *skills lab* daring. Penelitian ini menggunakan wawancara tipe diskusi grup dan perbedaan lainnya

adalah analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* komputer. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian kualitatif dan menggunakan instrumen wawancara.

3. Sarwar, dkk (2020) dengan judul “*Self-Reported Effectiveness of e-Learning classes during COVID-19 Pandemic: A Nation-Wide Survey of Pakistani Undergraduated Dentistry Students*”. Pada penelitian tersebut meneliti tentang aksesibilitas dan keefektifan pembelajaran *online*. Peneliti juga menghubungkan kondisi demografi dan fasilitas partisipan terhadap keefektifan pembelajaran *online*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti kegiatan *skills lab*, teknik pengumpulan data peneliti menggunakan kuisioner sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah fenomenologi sementara penelitian ini ada *cross-sectional study* yang nantinya hasil akan dianalisis dengan *software* komputer. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*

